

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dicki Eri Sukmana¹⁾, Taufik Hidayat²⁾, Afid Burhanuddin³⁾

^{1,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

² Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

e-mail: dicki^{eri06@gmail.com}¹, ^{etaufik87@gmail.com}², ^{afidburhanuddin@gmail.com}³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SDN 02 Gembuk Kecamatan Kebonagung, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap pembelajaran IPAS. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek siswa, kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 02 Gembuk. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPAS sudah pernah diterapkan di SDN 02 Gembuk akan tetapi belum maksimal. Setelah menggunakan model *Quantum Teaching* diketahui kelebihan model *Quantum Teaching* terhadap pembelajaran IPAS yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan aktif peserta didik, dan mampu mengembangkan keterampilan sosial. Selain kelebihan tersebut ada juga kekurangan dari penggunaan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPAS yaitu memerlukan persiapan yang lebih intensif, dan memerlukan biaya tambahan.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Pembelajaran IPAS

Abstract: This study aims to determine the application of the *Quantum Teaching* model in learning IPAS for fourth grade students of SDN 02 Gembuk, Kebonagung District, as well as the advantages and disadvantages of using the *Quantum Teaching* model for IPAS learning. The research used qualitative research, with the subjects of students, principals and fourth grade teachers of SDN 02 Gembuk. Data collection instruments using observation, interviews and documentation. Data validity using source and technique triangulation. The use of the *Quantum Teaching* model in IPAS learning has been applied at SDN 02 Gembuk but not yet maximized. After using the *Quantum Teaching* model, it is known that the advantages of the *Quantum Teaching* model for IPAS learning are that it can create a pleasant learning atmosphere, active involvement of students, and be able to develop social skills. In addition to these advantages, there are also disadvantages of using the *Quantum Teaching* model in IPAS learning, which requires more intensive preparation, and requires additional costs.

Keywords: *Quantum Teaching*, IPAS learning

PENDAHULUAN

Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang dianggap menyenangkan dengan melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas (Nurhaty, et al (2021: 62). Dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari eksperimen. Model ini berfokus pada interaksi dinamis antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan menerapkan *Quantum Teaching*, diharapkan peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga

menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dan kontekstual. Melalui eksperimen atau aktivitas yang berkaitan langsung dengan pengalaman hidup peserta didik, model ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, serta mendorong kreativitas dan pemikiran kritis. Dengan demikian, Quantum Teaching tidak hanya berfungsi sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterampilan hidup yang esensial bagi peserta didik.

Quantum Teaching merupakan sebuah model pembelajaran yang sangat efektif dalam menggali dan membangun bakat serta kemampuan alami peserta didik (Rohmalina (2018: 22)). Model ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan potensi individual setiap siswa melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Quantum Teaching menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, di mana strategi dan teknik yang digunakan dirancang secara khusus untuk memaksimalkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai unsur pembelajaran yang efektif, model ini berupaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya produktif, tetapi juga memberikan rasa kepuasan dan kebermaknaan bagi peserta didik. Sehingga, Quantum Teaching tidak hanya berperan sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai alat untuk memfasilitasi perkembangan menyeluruh pada diri siswa, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial.

Menurut (Fitri et al., 2020) model Quantum Teaching memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga sangat dinamis, dengan melibatkan berbagai unsur yang melekat pada diri peserta didik. Model pembelajaran ini berusaha mengoptimalkan berbagai aspek dari diri siswa, seperti rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, ketika rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sekitar dimanfaatkan dalam pembelajaran, mereka menjadi lebih terdorong untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara mendalam. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pencari pengetahuan yang aktif. Quantum Teaching

menekankan pentingnya integrasi antara pembelajaran dan pengalaman nyata, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan berkesan bagi mereka. Dengan demikian, model ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memfasilitasi perkembangan pribadi mereka dalam mengelola rasa ingin tahu dan keterampilan eksplorasi yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Fathurrohman (2015: 180-181) juga menjelaskan beberapa prinsip penting dalam model Quantum Teaching yang menjadi dasar dalam penerapan metode ini. Pertama, prinsip "semuanya berbicara" mengacu pada keyakinan bahwa setiap elemen dalam lingkungan pembelajaran, mulai dari bahasa tubuh hingga suasana kelas, memiliki peran dalam proses belajar mengajar. Kedua, "semuanya mengirim pesan terkait dengan belajar" menekankan bahwa setiap tindakan, kata, dan interaksi di dalam kelas harus dirancang untuk mendukung pembelajaran dan memperkuat pesan edukatif yang ingin disampaikan. Prinsip ketiga, "semuanya bertujuan," menunjukkan bahwa setiap aktivitas dan materi pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan tujuan keseluruhan pendidikan. Prinsip keempat, "pengalaman sebelum penamaan," berarti bahwa peserta didik sebaiknya diberi kesempatan untuk mengalami atau merasakan suatu konsep terlebih dahulu sebelum diberi istilah atau nama teknisnya, sehingga mereka dapat menarik kesimpulan dari pengalaman tersebut, bukan hanya dari teori. Terakhir, prinsip "mengakui setiap usaha" menekankan pentingnya memberikan apresiasi terhadap usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Pengakuan ini bisa berupa pujian, penghargaan, atau bentuk lain yang menunjukkan bahwa upaya siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran dihargai. Prinsip ini bertujuan untuk memotivasi siswa, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong mereka untuk terus berusaha dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Astuti, et al. (2022: 1828) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan inti dari seluruh proses pendidikan, di mana aktivitas ini memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan siswa dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan sangat bergantung pada seberapa efektif pembelajaran itu dilaksanakan. Mereka menekankan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya mempengaruhi hasil belajar secara langsung, tetapi juga berperan dalam membentuk

sikap, motivasi, dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, pemilihan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Efektivitas pembelajaran tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan sosial dan emosional siswa, yang semuanya merupakan komponen penting dalam pendidikan holistik. Dengan demikian, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan di kelas, menjadikan efektivitas pembelajaran sebagai faktor kunci dalam keseluruhan proses pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang luas dan multidisipliner, yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai benda hidup, benda mati, serta interaksi yang terjadi di antara keduanya di alam sekitar. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya dalam berbagai konteks. Pembelajaran IPAS tidak hanya sekadar mempelajari fenomena alam atau interaksi sosial secara terpisah, tetapi juga mengintegrasikan kedua aspek tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dunia di sekitar kita.

Secara umum, pembelajaran IPAS didefinisikan sebagai gabungan dari berbagai jenis pengetahuan yang disusun dengan logika dan sistematika yang kuat, serta dengan mempertimbangkan hubungan sebab dan akibat antara berbagai fenomena. Hal ini mencakup pengetahuan alam, yang meliputi studi tentang fenomena fisik, kimia, biologi, dan geologi, serta pengetahuan sosial, yang mencakup kajian tentang dinamika masyarakat, interaksi antarindividu, budaya, ekonomi, dan struktur sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), IPAS adalah kumpulan ilmu yang terorganisir secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang holistik dan terintegrasi, membantu siswa memahami bagaimana fenomena alamiah dan sosial saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, IPAS memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kritis mereka dalam menilai berbagai aspek kehidupan, serta melihat hubungan antara pengetahuan ilmiah dan aplikasi praktisnya dalam konteks sosial dan lingkungan yang lebih luas. Menurut (Winarto, 2020), dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), guru sering kali kurang menerapkan metode

pengajaran yang menarik. Bahkan ketika media atau alat peraga digunakan, pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih cenderung monoton dan kurang memotivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam memanfaatkan media atau alat peraga secara efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Akibatnya, siswa mungkin merasa kurang terlibat dan tidak sepenuhnya tertarik pada materi yang disampaikan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu kelebihan utamanya adalah kemampuannya untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Dengan mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam konteks kehidupan sehari-hari yang relevan, *Quantum Teaching* memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep yang diajarkan. Proses pembelajaran yang kontekstual ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata.

Kelebihan dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu mampu memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan melibatkan materi belajar (konten) dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya (konteks). Tidak hanya itu, model *Quantum Teaching* juga menginteraksi berbagai komponen yang ada di dalam kelas dan lingkungan sekitar yang dirancang sedemikian rupa untuk dijadikan pokok pembahasan dalam pembelajaran sehingga mampu menambah wawasan peserta didik nantinya (Vivi Mairina, 2021: 784). *Quantum Teaching* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menghadirkan pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna, model ini membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Siswa tidak lagi melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan mereka, melainkan sebagai bagian integral yang memiliki nilai dan manfaat langsung. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. *Quantum Teaching* juga menonjol karena kemampuannya mengoptimalkan interaksi antara berbagai komponen di kelas, seperti guru, siswa, materi pembelajaran, dan lingkungan sekitar. Setiap elemen dalam kelas dirancang untuk berinteraksi secara harmonis, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif. Lingkungan belajar yang demikian dirancang dengan cermat untuk

memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial dan wawasan yang lebih luas.

Model ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, di mana materi pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat langsung relevansi dari apa yang mereka pelajari, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka dan mendorong penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Akhirnya, Quantum Teaching mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif. Model ini menantang siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan menjadi kreatif dalam mencari solusi atau pemahaman. Dengan demikian, Quantum Teaching bukan hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih kaya, bermakna, dan berdampak jangka panjang bagi perkembangan siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gembuk mulai tanggal 22 Mei 2024 s.d 21 Juni 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah keseluruhan 16 siswa, wali kelas IV, dan kepala sekolah. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Tujuan penggunaan objek dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SDN 02 Gembuk, mengetahui kelebihan dan kekurangan model *Quantum Teaching*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi untuk mengamati respons peserta didik terhadap penerapan metode *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk Mendapatkan pemahaman awal guru terkait metode *Quantum Teaching* sebelum melakukan penelitian untuk mengeksplorasi penerapannya dalam pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh berupa foto pada saat dilakukannya penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun analisis data tersebut meliputi; 1) reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal yang dianggap penting, dan mencari tema serta pola. 2) penyajian data, dimana data disajikan dalam bentuk deskripsi sederhana, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan lain-lain. 3) penarikan kesimpulan, menjadi langkah terakhir

dalam analisis data yang disajikan dalam bentuk lebih ringkas. Analisis dilakukan dengan mencocokkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan teori dan penelitian yang ada. Adapun penyajian dilakukan secara deskriptif berupa uraian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Berdasarkan hasil penelitian, sebelumnya di SD Negeri 02 Gembuk pernah menerapkan model *Quantum Teaching*, akan tetapi belum berjalan dengan maksimal. Ditinjau dari indikator keterlibatan aktif, pada saat menerapkan model tersebut ternyata rata-rata peserta didik aktif dalam pembelajaran, namun kurang dalam pemahaman. Keterlibatan siswa dapat ditinjau dari cara mereka berdiskusi bersama. Seperti halnya, ketika disajikan beberapa permasalahan maka siswa mencoba untuk bersama-sama memecahkan masalah tersebut. Antusias mereka hanya sekedar bisa berkumpul dan bercerita dengan temannya, bukan untuk melakukan diskusi dalam menyelesaikan



Gambar 1. Wawancara Guru Kelas IV



Gambar 2. Wawancara Kepala Sekolah

permasalahan yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas IV menyatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* yang digunakan dianggap lebih menyenangkan dan efektif karena fokus pada proses pembelajaran daripada hasil semata. *Quantum Teaching* memungkinkan para guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Metode *Quantum Teaching* mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif dengan melibatkan peserta didik secara aktif.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Penerapan model *Quantum Teaching* di SDN 02 Gembuk menunjukkan hasil yang positif meskipun belum sepenuhnya optimal. Banyak peserta didik menjadi lebih aktif dan bahkan mampu mengajak teman-teman yang pasif untuk ikut terlibat dalam pembelajaran kelompok. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Guru yang awalnya khawatir mengenai respon peserta didik kini melihat antusiasme dan semangat mereka dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, guru merasa perlu terus mempelajari karakter dan pemahaman peserta didik serta menerapkan prinsip-prinsip inovatif dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil pembelajaran dapat semakin meningkat dan memenuhi harapan baik



Gambar 3. Observasi Kelas IV MP IPAS



Gambar 4. Observasi Kelas IV MP IPAS

dari guru maupun peserta didik.

Dari hasil pengamatan menyatakan bahwa banyak peserta didik yang aktif bahkan mampu mengajak teman yang pasif menjadi aktif saat berkelompok. Peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, meskipun masih ada tiga peserta didik yang pasif. Penerapan model *Quantum Teaching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini berhasil meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam berdiskusi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* telah berjalan dengan baik. Ketika peneliti menerapkan model tersebut pada pembelajaran IPAS dapat diterima dengan antusias oleh peserta didik, mereka penasaran dan terdorong untuk menggunakan media pembelajaran yang dibawa oleh peneliti. Penerapan model *Quantum Teaching* di SDN 02 Gembuk menunjukkan beberapa hasil positif yang signifikan, seperti peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan kreativitas siswa dalam memahami dan mengaitkan konsep baru, serta peningkatan kolaborasi dan kepedulian siswa terhadap proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, serta lebih mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan masalah yang diberikan. Penerapan model ini melibatkan berbagai modalitas yang dimiliki sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata, peserta didik menjadi tahu relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibat dari adanya koneksi saat belajar mereka termotivasi dan menjadi paham terkait manfaat praktis dari apa yang diperoleh pada saat belajar.

Penerapan model *Quantum Teaching* di SDN 2 Gembuk berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohmalina (2018: 22) bahwa *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat membangun bakat dan kemampuan alamiah peserta didik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang efektif. Model ini telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan siswa secara lebih aktif dan interaktif. Dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan guru dan peningkatan fasilitas akan sangat membantu dalam mengoptimalkan penerapan metode ini dan memastikan keberhasilan pembelajaran di masa depan.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Adapun kelebihan atau keunggulan penggunaan model *Quantum Teaching* diantaranya sebagai berikut: 1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk belajar, terbukti pada saat pertemuan pertama dan kedua antusias peserta didik terlihat mengalami peningkatan seperti banyak menanyakan pertanyaan terkait proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hildegardis Missa (2021:

185) bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu menarik minat peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang maksimal. 2) keterlibatan aktif, model pembelajaran *Quantum Teaching* mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi, permainan, dan kegiatan kelompok, sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran hal ini terlihat pada saat permainan kelompok terlihat peserta didik menjadi lebih aktif dan bias berdiskusi dengan rekan kelompok. 3) pengembangan keterampilan sosial, kegiatan kolaboratif dalam *Quantum Teaching* membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan empati.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* diantaranya meliputi: 1) Memerlukan persiapan yang lebih intensif, Guru perlu mempersiapkan berbagai alat bantu visual, audio, dan kinestetik yang memakan waktu dan usaha lebih dibandingkan metode konvensional sebab pada saat pembelajaran terkadang ada sebuah permainan yang memakan banyak waktu, seperti pada saat observasi yang kedua waktu satu jam tiga puluh menit menjadi kurang karena adanya sebuah permainan dalam pembelajaran hal ini menyebabkan kurangnya efektifitas waktu. 2) biaya tambahan, Penggunaan berbagai alat bantu dan materi tambahan dapat memerlukan biaya ekstra, yang mungkin menjadi beban bagi sekolah atau guru

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan di SDN 02 Gembuk terbukti berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas mereka dalam memahami materi ajar. Namun, model *Quantum Teaching* juga memiliki beberapa tantangan, termasuk persiapan yang lebih intensif bagi guru serta kebutuhan akan alat bantu dan materi tambahan yang memerlukan biaya ekstra. Meskipun demikian, dengan dukungan yang tepat, model ini dapat memberikan hasil pembelajaran yang optimal dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada kampus tercinta STKIP PGRI Pacitan dan pihak-pihak yang bersangkutan karena telah memfasilitasi serta memberikan bimbingan terkait penyusunan artikel ilmiah ini. Tanpa bantuan yang diberikan, penulis tidak dapat menyelesaikan arikel ilmiah dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti et al. (2022). *Keefektifan Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS sISWA kELAS iv sdn Rejosari Semarang Kecamatan Semarang Timur*. 2(11), 3765–3772.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: ArRuzz optimal Media
- Hildegardis Missa, Anselmus Boy Baunsele. 2021. “Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Katolik Sint Aloysius Niki-Niki Kabupaten Timor Tengah Selatan.” *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 5(2):93–104.
- Nurhaty Purnama Sari, Destarian Sudirman. 2021. “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Penggunaan Media Lingkungan.” *EKSAKTA : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA* 6(1):62–68.
- Rohmalina. 2018. *Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD*. Jakarta: Klimedia
- Mairina, V., & Amini, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kuantum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 784–788. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.766>
- Winarto, W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 221–222. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.115>